

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan pada kondisi alamiah. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm.2) mengatakan bahwa objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi pada saat memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Metode penelitian kualitatif, menurut Prastowo (2012, hlm. 24), adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi yang berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

Sementara itu, Bogdan dan Taylor (dalam Prastowo, 2012, hlm. 22) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Salah satu ciri metode kualitatif adalah bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan angka (Sugiyono, 2013, hlm. 9).

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu bentuk kebahasaan yang ditemukan dalam penelitian secara apa adanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti,

mendeskripsikan, dan menjelaskan penggunaan tingkat tutur bahasa Jawa Cirebon di kalangan generasi muda berdasarkan fakta-fakta kebahasaan yang dijumpai dalam pemakaiannya.

## **3.2 Data & Sumber Data Penelitian**

### **3.2.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data bahasa lisan. Data bahasa lisan tersebut diambil dari hasil interaksi masyarakat yang ada di Desa Karangasem, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon. Data berupa tuturan-tuturan dalam bahasa Jawa Cirebon yang dilakukan oleh penutur asli konteks pembicaraan yang natural.

Data lisan tersebut berupa penggunaan bahasa Jawa Cirebon *ngoko* dan *krama* yang berupa percakapan dalam betuk lisan sesuai dengan konteksnya, yaitu corak hubungan antara penutur dan mitra tutur. Corak hubungan ini ditentukan oleh faktor keakraban, faktor sosial, jenis kelamin, usia, dan perlu tidaknya sikap hormat dinyatakan oleh penutur terhadap mitra tutur. Data ini diperlukan karena penggunaan tingkat tutur ditentukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tutur.

### **3.2.2 Sumber Data**

Seperti dipaparkan di atas, data penelitian ini berupa data lisan. Data ini bersumber dari interaksi lisan yang terjadi di dalam masyarakat tutur bahasa Jawa Cirebon di kalangan generasi muda. Penggunaan bahasa tersebut berlangsung di dalam masyarakat dalam kegiatan komunikasi kebahasaan yang otentik.

Menurut Sutopo (2002, hlm. 50), sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia atau narasumber dan lebih tepat disebut sebagai informan daripada sebagai responden. Informan ialah pembicara asli yang berkemampuan memberi informasi kebahasaan kepada peneliti, khususnya mengenai segi-segi tertentu suatu bahasa (Subroto dalam Rustiati, 2008, hlm. xcii)

Dikarenakan penelitian ini berupa penelitian data lisan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah generasi muda di Desa Karangasem dan tokoh pengamat bahasa Jawa Cirebon. Informan terdiri dari laki-laki dan perempuan usia 18-40 tahun. Tingkat pendidikan mereka mulai dari SD sampai dengan sarjana, bekerja maupun tidak bekerja. Penelitian ini mengambil informan generasi muda karena generasi muda merupakan penerus dari sebuah budaya dan juga bahasa daerah.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Pohan (dalam Prastowo, 2010, hlm. 207) teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 62) pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam penelitian.

Metode yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Teknik Rekam**

Teknik rekam yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara merekam percakapan yang dilakukan informan, terutama yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik rekam digunakan karena data yang diteliti berupa data lisan. Pada penelitian ini, peristiwa tutur direkam kemudian ditranskripsikan (secara otografis ke dalam tulisan latin) ke dalam kartu data yang sudah disediakan untuk memudahkan proses analisis data.

#### **b. Teknik catat**

Teknik catat yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti, untuk kemudian diseleksi, diatur, dan diklasifikasikan.

c. **Elisitasi**, yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung dan terarah.

#### **d. Observasi**

Hadi (dalam Prastowo, 2012, hlm. 220) menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama mereka, sehingga *observer* dapat merasakan kehidupan bersama objek pengamatan.

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui pengamatan langsung di tempat penelitian, mengamati setiap peristiwa tutur yang dituturkan oleh informan, serta mengamati pula latar belakang informan. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan di rumah informan dan sekitarnya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan informan, tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya sebagai *passive participant observer*.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013, hlm. 89).

Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui rekaman dan observasi, dinalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data rekam peristiwa tutur yang sudah ditranskripsi dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian. Data yang telah ditranskripsi selanjutnya direduksi dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan. Data kemudian diklasifikasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang berupa hasil observasi, dicatat kemudian di analisis supaya menghasilkan kesimpulan yang valid bagi penelitian ini. Begitu pula dengan catatan lapangan, dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan di abstraksi

sehingga yang diambil hanya data-data pentingnya saja untuk membantu menjawab masalah penelitian. Sementara data hasil elistasi, direkam kemudian ditranskripsi yang kemudian di jadikan data untuk memastikan tingkatan tingkat tutur baik secara leksikal maupun morfologi.